

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemuda jalanan sebagai bagian dari warga negara berhak untuk mendapatkan layanan yang sama dengan warga negara lainnya, karena pada dasarnya mereka juga memiliki potensi yang sama dengan pemuda lainnya. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Walaupun pemuda jalanan memiliki potensi yang sama dengan pemuda lainnya namun mereka memiliki karakteristik yang khusus dikarenakan bentukan dari lingkungan tempat mereka biasa beraktivitas dan bergaul. Pemuda jalanan bersikap lebih tertutup terhadap orang luar yang tidak terlalu mereka kenal dan dengan lingkungan yang keras watak mereka pun menjadi keras. Jalanan juga membuat pemuda jalanan tersebut biasa hidup bebas tidak terikat dengan aturan-aturan yang mengatur secara khusus kedalam kehidupan mereka.
2. Pemerintah melalui Program ROMPI telah berupaya untuk melakukan proses pemberdayaan terhadap pemuda jalanan, beberapa hal telah berhasil dicapai dan terbentuk suatu model pemberdayaan pemuda jalanan. Namun program yang digulirkan masih kental bernuansa proyek sehingga ketika program selesai maka tindak lanjut dari program tersebut juga ikut terhenti karena ketiadaan dana dan SDM untuk mendampingi pemuda jalanan yang telah mengikuti program sebelumnya. Pemerintah memiliki kemampuan untuk menggalang potensi yang ada di masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam upaya pemberdayaan pemuda jalanan sehingga dengan keterlibatan masyarakat maka hasil dari pemberdayaan pemuda jalanan akan lebih komprehensif.
3. Potensi masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses pemberdayaan pemuda jalanan sangat besar. Contoh yang paling nyata adalah apa yang telah dilakukan oleh komunitas pengamen jalanan yang tergabung dalam Kelompok Pengamen Jalanan (KPJ) dan pemberdayaan yang dilakukan

Anton Medan terhadap napi, aks napi dan preman. Dengan pengalaman yang mereka miliki dan kepedulian yang tinggi maka optimalisasi pemberdayaan pemuda jalanan akan semakin efektif. Saat masyarakat sudah mengoptimalkan potensinya maka pemerintah memberikan ruang yang luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan terhadap pemuda jalanan.

4. Model Pemberdayaan pemuda jalanan yang telah dilakukan oleh pemerintah selama ini menggunakan pendekatan rumah singgah melalui penekanan pada pembinaan mental spiritual, kemandirian usaha dan kesehatan fisik. Strategi yang digunakan untuk pemberdayaan pemuda jalanan masih bersifat *top down*. Sedangkan model pemberdayaan pemuda jalanan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat berupa model berbasis komunitas, dalam melakukan program pemberdayaan fasilitator menyatu dengan komunitas jalanan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan *bottom up*.

B. SARAN

1. Kepada Pemerintah

- a. Model pemberdayaan yang diterapkan harus dirumuskan secara komprehensif dan tidak hanya diserahkan pada satu instansi saja karena permasalahan pemuda jalanan adalah permasalahan yang diakibatkan oleh hal-hal sangat kompleks sehingga penanganannya harus melibatkan banyak pihak.
- b. Strategi pemberdayaan yang diterapkan harus *bottom up* sehingga dapat lebih diterima oleh komunitas pemuda jalanan dan adanya kesetaraan dalam proses pemberdayaan pemuda jalanan.

2. Kepada Masyarakat

- a. Masyarakat yang melakukan program pemberdayaan hendaknya mengajak banyak pihak untuk terlibat dan mau menerima masukan dari elemen masyarakat lain sehingga terjadi kesepahaman dalam proses pemberdayaan pemuda jalanan.
- b. Masyarakat yang melakukan pemberdayaan terhadap pemuda jalanan harus lebih meningkatkan strategi dalam membangun kemitraan dengan elemen masyarakat lain yang memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik.

